

Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini



Achmad Junaedi Sitika

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

Abstract

This research is based on the preparation of akhlak al-karimah in children should be given as early as possible. What is meant by this research is to know the concept of akhlak al-karimah formation at the early time of study according to study of Islamic education. this research hoped can formulate the concept of akhlak al-karimah development in early childhood in the family according to Islamic Education study which includes: understanding, purpose, function, characteristics of preschool children, parents, supporting factors and stages of formation akhlak al-karimah. By using the literature method and the available data from the literature, it is found that the establishment of educational institutions through guidance, habituation, direction and guidance and good practices between human and community environment in accordance with the pious nature of the foundation with the values Islam contained in Al-qur`an and Al-Hadith.

Keywords: *the preparation of morality, the time of the early child*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan objek utama pembentukan akhlak al-karimah, sehingga perlu diberikan bimbingan dan latihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang *kaffah* artinya Islam mencakup berbagai aturan kehidupan, termasuk didalamnya aturan tentang akhlak. Menyadari adanya hal tersebut menimbulkan permasalahan

yang berkaitan dengan bagaimana penjabaran lebih lanjut tentang konsep pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia prasekolah dalam keluarga menurut kajian pendidikan Islam. Akhlak merupakan tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang. Tingkah laku tersebut terjadi karena ada dorongan dalam diri seseorang untuk menumbuhkan sikap mental yang mengarah kepada sesuatu, yaitu baik dan buruk. Hal ini sebagaimana dikatakan M. Rahman Efendi (1982:1) sebagai berikut: *“Akhlak itu dikatakan sebagai sifat/ hal ihwal yang telah melekat pada jiwa seseorang. Sifat atau hal ihwal itu bisa menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik atau pun perbuatan-perbuatan yang buruk”*.

Ukuran baik dan buruknya suatu perbuatan ditentukan oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang berdasarkan adat (tradisi) dan ajaran agama yang dianut. Sebagai umat Islam, ukuran baik dan buruk itu ditentukan oleh Al-Qur`an dan Sunnah dan Rasul, di samping itu juga pertimbangan hati nurani muslim dengan memperhatikan kemaslahatan. Dalam konteks kehidupan individu maupun masyarakat akhlak al-karimah merupakan manifestasi daripada kesempurnaan iman seseorang. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, sehingga di antara misi Rasulullah saw di dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal yang perlu diperhatikan bahwa akhlak yang baik itu perlu ditumbuhkan sejak dini yaitu sejak anak berusia 2-5 tahun atau anak usia Prasekolah. Masa ini merupakan masa yang penting terutama dalam pembentukan akhlak al-karimah. Anak usia prasekolah atau anak usia dini merupakan subjek utama dalam pembentukan akhlak al-karimah, sehingga perlu diberikan bimbingan dan latihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari.

Dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak, orang tua maupun lingkungan sekitar, perlu mengupayakan agar anak terampil dan sanggup menolong orang lain, perlu ditanamkan keyakinan agama, kesadaran moral dan tanggung jawab sosial sebagai modal dasar untuk mewujudkan sifat kepribadian yang terpuji. Tumbuhnya sifat kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Zakiyah Darajat, 1990:14) Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil, terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini atau anak usia prasekolah, tentunya tidak bisa menghilangkan peranan keluarga, karena keluarga merupakan

basis pertama dan utama yang memberikan bimbingan dan pendidikan bagi anak. Sebagaimana dikemukakan Abbas Thaha yang mengatakan bahwa yang terutama perlu ditanamkan bagi anak melalui keluarga adalah segi akhlaknya.

Masalah akhlak ini tidak bisa diserahkan kepada sekolah atau di lingkungan luar keluarga, karena orang tua sebagai contoh yang utama bagi anaknya. Karena itu, orang tua perlu memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendidik dan membimbing anaknya, Terutama berupa bekal agama. Dengan bekal ajaran Islam sebagai pedoman hidup pasangan suami istri, maka keluarga yang dibina harus dihiasi oleh suasana yang Islami, suatu keluarga yang sakinah yang akan melahirkan anak-anak yang sholeh dan sholehah yang menaburkan kemaslahatan bagi umat manusia. Abbas Thaha (1990:149).

Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan bimbingan bagi anak didik untuk mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Sebagai sarana pembentukan generasi yang akan mendatang yang dilandasi pendidikan Islam, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bertanggung jawab. Pendidikan Islam dalam makna yang luas senantiasa menstimulasi dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Dan upaya pendidikan Islam senantiasa menghantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Keterangan yang cukup dan penyajian yang jelas tentang ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan perawatan, pengasuhan dan pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat, terutama orang tua yang mengemban tanggung jawab terhadap keluarga, khususnya dalam pembentukan akhlak karimah sedini mungkin bagi akhlak mereka.

KERANGKA PEMIKIRAN

Tujuan pembentukan akhlak al-karimah bagi anak usia prasekolah sebagaimana dikemukakan M. Rachmat Effendi adalah agar mereka memiliki akhlak mulia sesuai akhlak Islam. Maksudnya, tingkah laku tersebut sesuai dengan sifat dari pada ajaran Islam itu sendiri. Analisis pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini secara skematis di gambarkan sebagai berikut.



LANDASAN TEORI

Pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini

Memahami pengertian tentang konsep pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia prasekolah dalam keluarga, dilakukan pembahasan tentang pengertian konsep tersebut yang meliputi tiga hal, yaitu: Pengertian akhlak al-karimah, pengertian anak usia prasekolah dan pengertian keluarga. Para pakar keilmuan telah merumuskan tentang pengertian akhlak al-karimah. M. Rahmat Effendi mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut: *"Akhlak itu dikatakan sebagai sifat/hal ihwal yang telah melekat pada jiwa seseorang. Sifat atau hal ihwal itu bisa menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik ataupun perbuatan-perbuatan yang buruk"*. M. Rahmat Effendi (1982:1)

Sedangkan pengertian Al-Karimah menurut Mahmud Yunus (1993:2), yaitu: "Yang Mulia". Kemudian menurut Muhamad Al-Kuffi, yakni: *"Akhlak al-karimah adalah sifat atau hal ihwal/ tingkah laku yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang"*

baik lagi terpuji oleh akal dan syara". Al-Kuffi (1982:2). Adapun pengertian anak usia pra sekolah, menurut Diennaryati (1992:35), yaitu: "*Masa pra atau sebelum sekolah biasa disebut juga masa anak-anak awal, terbentang antara usia 2-6 tahun. Masa ini disebut juga masa pra sekolah karena dalam periode ini anak di persiapkan untuk nantinya masuk sekolah*". (Nasehat perkawinan dan keluarga,1992:35)

Sementara itu Hurlock berpendapat: "*Usia anak pada masa ini sebagai awal masa kanak-kanak yang berlangsung dari 2-6 tahun. Oleh orang tua disebut sebagai usia yang problematis, menyulitkan atau mainan, Oleh para pendidik dinamakan sebagai usia prasekolah; Dan oleh ahli psikologi sebagai pra kelompok, penjelajah atau usia bertanya*". Hurlock (1993:140). Selanjutnya yang dimaksud dengan keluarga menurut Fazwia Aswin Hadi (1994:34), yaitu: "*Keluarga adalah lembaga sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak*". Dengan demikian, sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia prasekolah adalah usaha orang tua (sebagai pendidik) melalui pembinaan, pembiasaan pengarahan dan bimbingan terhadap anak usia prasekolah, sehingga tercipta suatu kepribadian yang baik, mulia lagi terpuji.

Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan merupakan sesuatu yang dicanangkan atau diusahakan oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia pra sekolah dalam keluarga menurut M. Rachmat Effendi (1992:3), yaitu: "*Tujuan pembentukan Akhlak al-karimah pada anak adalah agar mereka memiliki akhlak mulia sesuai akhlak Islam*". Dimaksudkan, tujuan dari pada akhlak Islam adalah sesuai dengan sifat dari pada ajaran Islam itu sendiri yaitu yang mulia. Tujuan tersebut pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan aspek fisik, mental dan intelektual secara berkesinambungan berdasarkan Islam, sehingga terbentuk insan purna yang beriman, berislam dan berihsan yang mampu menempatkan dirinya pada derajat muttaqin.

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka untuk membentuk insan yang purna, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia harus dimulai sejak anak usia pra sekolah dengan

memberikan latihan dan binaan dengan cara melakukan perbuatan yang baik. Di antara perbuatan yang baik seperti: berdo'a, shalat, membaca ayat-ayat dari kitab suci, ucapan dan perbuatan yang baik dan sebagainya. Kesemua itu merupakan cita-cita orang tua dalam mendambakan seorang anak yang shaleh, ta'at, dan berbakti kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Tafsir yang mengemukakan: "*Tujuan memelihara kelangsungan hidup anak dalam keluarga adalah agar anak itu menjadi anak yang shaleh, tujuan lain sebaliknya agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, dan yang akan mencelakan orang tuanya*". Ahmad Tafsir (1992:163)

Dari pengertian dan uraian di atas, maka tujuan pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia pra sekolah dalam keluarga adalah usaha-usaha orang tua (pendidik) terhadap anak didik sedini mungkin melalui pembinaan, pengarahan, bimbingan, dan perbuatan yang baik sehingga terbentuk akhlak dan pribadi yang mulia sesuai sifat dari pada ajaran Islam yaitu mewujudkan kebaikan, keadilan yang diiringi dengan wujud kecintaan, perdamaian, mengutamakan orang lain, kasih sayang, kebahagiaan, kemajuan, tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta keridhoan Allah swt.

Fungsi pendidikan akhlak

Secara esensi, tujuan pembentukan akhlak al-karimah pada anak adalah untuk mewujudkan anak yang shaleh, taat dan taqwa kepada Allah SWT serta kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Karena itu pembentukan akhlak al-karimah dan kepribadian yang baik harus ditanamkan ke dalam jiwa manusia, terutama perlu ditumbuhkan pada seseorang sejak dini atau pada anak usia prasekolah. Di antara fungsi memelihara kelangsungan hidup anak sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hasan Langgulung, yaitu: "*Fungsi memelihara kelangsungan hidup anak dalam keluarga adalah agar anak sehat jasmani dan rohani*" Hasan Langgulung (1989:363).

Pemeliharaan kelangsungan hidup anak berpangkal pada ide bagaimana agar anak tumbuh sehat, baik sehat jasmani atau pun sehat rohani. Dan usaha ini dimulai semenjak anak usia dini atau semenjak anak usia prasekolah. Usaha ini penting

dalam rangka menumbuhkan generasi muslim yang kuat dan berkualitas. Begitu pentingnya usaha dalam rangka menumbuhkan generasi muslim yang kuat dan berkualitas, hal ini tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik. Pada masa prasekolah ini peran dan tanggung jawab orang (pendidik) sangat besar. Ia harus mengontrol gizi anak agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang kuat dan sehat. Orang tua pun harus memberi stimulus (rangsangan/dorongan) awal dalam pengembangan potensi anak. Walaupun pada masa ini anak merasa mampu mengerjakan sendiri, tetapi tetap orang tua harus mengarahkannya, karena pada masa ini anak belum mengenal harapan-harapan lingkungan, pola-pola interaksi (hubungan) lingkungan. Mereka belum mengetahui apa yang baik dan apa yang kurang baik. Dengan demikian, maka fungsi pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia prasekolah adalah menumbuhkan potensi anak, memelihara potensi anak, mencegah hal-hal yang buruk, dan memperbaiki hal-hal yang buruk.

Pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini

Anak yang memiliki akhlak al-karimah tidaklah terwujud secara tiba-tiba, akan tetapi melalui tahap dan proses kehidupan dan pendidikan agama, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sosial. Menurut Imam Ghazali: *"Seorang anak dapat mencapai tingkat kepribadian yang luhur dan mulia, perlu menempuh beberapa tahapan di antaranya: memiliki kesucian jiwa dari akhlak yang rendah dan watak tercela, menanamkan aqidah ketauhidan dan menjaga kehormatan orang tua"*. Kemudian Yunan Nasution (1977:153), berpendapat: *"Anak didik dapat mencapai tingkat akhlak al-karimah yang mulia sesuai dengan nasehat Luqmanul Hakim yang terdiri dari: penumbuhan aqidah, berbakti (ubudiyah), memiliki mental yang sehat, membiasakan diri dalam berbuat kebaikan dilingkungan keluarga dan berbudi pekerti"*. Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa tahapan anak didik yang memiliki akhlak al-karimah dapat dikelompokkan menjadi: (1) Anak didik memiliki ketauhidan yang kuat, tekun beribadat dapat berbakti dan mengabdikan terhadap orang tua maupun sesama. (2) Anak dapat menjaga kehormatan orang tua (keluarga). (3) Anak memiliki mental yang kuat dan memiliki budi pekerti yang luhur.

Metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembentukan akhlak al-karimah pada anak adalah sebagai berikut:

1. Metode *hiwar* yang berarti mengadakan percakapan atau dialog sehingga dapat meyakinkan anak. Metode ini dapat dikembangkan menjadi metode diskusi, tanya jawab.
2. Metode *uswatun hasanah* (suri tauladan) contohnya keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad saw yang mengandung nilai pedagogis bagi para pengikutnya.
3. Metode *riyadhah* (pembiasaan), contohnya membiasakan mencuci tangan sebelum makan, mandi satu hari tiga kali, membiasakan mengucapkan salam dan lain sebagainya. Metode ini dikembangkan dengan *drill method* eksperimen dan demonstrasi.
4. Metode *lbrah* dan kisah-kisah, metode ini dapat digunakan untuk meyakinkan adab yang baik terhadap lingkungan sosial. Selain itu dapat digunakan untuk meyakinkan adab yang baik terhadap lingkungan sosial. Selain itu dapat digunakan dengan mengambil hikmah-hikmah yang terkandung dari kisah-kisah para Nabi, sahabat dan para kekasih Allah, sehingga dapat menimbulkan keteguhan dan kepribadian terhadap Allah, diri sendiri, keluarga maupun terhadap lingkungan sosial.
5. Metode *mau'idzah* (peringatan).
6. Metode *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut).
7. Metode *amtsal* (perumpamaan) *qur'ani* dan *nabawi*.

Materi yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak antara lain: cara menumbuhkan dan memelihara akhlak terpuji, dimaksud bahwa seseorang perlu memiliki kepribadian yang terpuji, apabila telah memiliki maka perlu dilakukan pemeliharaannya, yaitu dengan cara melaksanakannya atau mengamalkannya. Materi berikutnya yang dapat digunakan yaitu membahas adab-adab yang baik, dimaksudkan bahwa membahas adab-adab yang baik itu anak mampu menilai bagaimana adab terhadap orang tua, terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Cara mencegah akhlak-akhlak tercela dan menghindari akhlak-akhlak yang buruk.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu kata Pendidikan dan kata Islam, Secara bahasa pendidikan berasal dari kata “didik” terdiri dari yang berarti memelihara atau mengajari, jadi pendidikan adalah pemeliharaan dan pengajaran. Dengan konsep pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan, sebagai arah dalam mewujudkan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak usia prasekolah. Maka pendidikan Islam adalah bentuk pendidikan dengan mendasarkan al-Qur’an, Hadits dan Ijtihad. Pembentukan akhlak al-karimah pada Anak Usia Prasekolah dalam Keluarga, meliputi: Pembentukan akhlak al-karimah pada Anak Usia Prasekolah dalam Keluarga adalah usaha orang tua (sebagai pendidik) melalui pembinaan, pembiasaan, pengarahan dan bimbingan terhadap anak usia prasekolah sehingga tercipta suatu kepribadian yang, mulia lagi terpuji. Dengan proses melalui suri tauladan dan nasehat-nasehat, serta melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik

Pembentukan akhlak al-karimah pada Anak Usia Prasekolah dalam keluarga menurut kajian pendidikan Islam, meliputi: (1) Pembentukan akhlak al-karimah pada Anak Usia Dini atau Usia Prasekolah dalam keluarga menurut kajian pendidikan Islam adalah usaha orang tua (pendidik) terhadap anak usia prasekolah melalui pembinaan, pembiasaan, pengarahan dan bimbingan serta perbuatan yang baik, mulia lagi terpuji yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits; dan (2) Anak didik hendaknya menghormati dan menjaga kehormatan orang tua. Anak adalah amanah, apabila amanah ini dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, Insya Allah hasilnya pun akan baik pula, akan tumbuh anak-anak yang shaleh dan shalehah, anak-anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan masyarakatnya, baik didunia maupun di akhirat.

REFERENSI

- Agusman, Letje Suharti. *Proses Perkembangan Potensi Anak*, Jakarta: DEPAG RI, 1994.
- Agustiar, *Pembentukan Manusia yang Beriman dan Bertaqwa melalui pendidikan*. Makalah 1970.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

- Al-Hasyimi, Ahmad. *Kitab Mukhtar Alhadits An-Nabawiyah Maktabah wa matba'ah*, Semarang: Toha Putera, t.t.
- Amir, Dja'far dkk, *Pelajaran Akhlak (2)*, Yogyakarta: PT. Kota Kembang, 1993.
- An-nakhlawi, Abdurakhman. *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Anonimous, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2*, Bandung: Rodar Jaya, 1991.
- Boehori, *Agama Sumber nilai-nilai Pembinaan Anak*, Solo: CV. Ramadhani, 1985.
- Diennaryati, *Perkembangan Anak Masa Sebelum dan Setelah Sekolah (Suatu Kajian Psikologis)*, Jakarta: DEPAG RI, Pusat, 1992.
- Effendi, E. Usman dkk, *Diktat Ilmu Jiwa Umum*, Bandung: IAIN SGD, 1992.
- Ghazali, Imam. *Ajaran-ajaran Akhlak*, Surabaya: Penerbit Al-Ikhlas, 1981.
- H. Arifin M. Ad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- H. Zuhairini, dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 1983.
- Hadi, Fazwia Asmin. *Keluarga Mawadah Warohmah*, Jakarta: DEPAG RI, 1994.
- Hawari, Dadang. *Pembinaan keluarga Modern*, Jakarta: DEPAG RI, 1993.
- Hurlock, Elisabeth B. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Karim, Amran. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bandung: AIA, 1981.
- Langgulung, Hasan. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, t.t.
- , Hasan. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1986.
- Marimba, Ahmad D. *Metodik Khusus Pendidikan, Agama Islam*, Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1989.

PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI

- Munandar, S.C. Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Noor, Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981.
- Patmonodewo, DR. Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002.
- Sa'diyah M.pd, H. Yies. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Diklat IAIN SGD, 1991.
- Shaleh, Abdurahman. *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sulaeman, Fathiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986.
- Syaefulmillah, *Pembinaan Akhlak pada anak dan Remaja*, Jakarta Pusat: DEPAG RI, 1989.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- , *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tauhid, Abu. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Thayib, Ansyari. *Struktur Rumah tangga Muslim*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993.
- Ya'kub, H. Hamzah. *Etika Islam (Pembinaan Akhlak al-karimah suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Dipenogoro, 1983.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Padang, Jakarta, 1973.
- Zarkasyi, Chamin. *Sifat-sifat yang harus dimiliki Orang tua dalam Mendidik Anak*, Jakarta: DEPAG RI, 1989.

